

PENGARUH KOMPETENSI APARATUR, SISTEM INFORMASI AKUNTANSI, DAN KEJELASAN SASARAN ANGGARAN TERHADAP AKUNTABILITAS PENGELOLAAN DANA DESA DENGAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Reski Ananda^{1*}, Memen Suwandi², Namla Elfa Syariat³.

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

¹rskyanandaa@gmail.com, ²msuwandi19@yahoo.com,

³namla.elfasyariat@uin-alauddin.ac.id.

Abstract, *This study aims to examine the effect of apparatus competence, accounting information systems, and clarity of budget targets on accountability of village fund management with internal control systems as moderating variables. The study was conducted at the Village Office of Pattallassang District, Gowa Regency, with 37 respondents using a purposive sampling method. Data were collected through questionnaires and analyzed using multiple linear regression and Moderate Regression Analysis (MRA). The results of the study indicate that apparatus competence and accounting information systems have a positive and significant effect on accountability, while clarity of budget targets has no effect. The internal control system moderates apparatus competence and accounting information systems, but does not moderate clarity of budget targets. The implications of this study can be a reference for improving village fund governance by improving the quality of apparatus and the effectiveness of the control system, in order to encourage more transparent, accountable, and trusted management by the community.*

Keywords: *Apparatus Competence, Accounting Information System, Clarity of Budget Targets, Internal Control System, Accountability*

Abstrak, Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kompetensi aparatur, sistem informasi akuntansi, dan kejelasan sasaran anggaran terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa dengan sistem pengendalian internal sebagai variabel moderasi. Penelitian dilakukan di Kantor Desa Kecamatan Pattallassang, Kabupaten Gowa, dengan 37 responden menggunakan metode purposive sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan regresi linear berganda dan *Moderate Regression Analysis (MRA)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi aparatur dan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas, sementara kejelasan sasaran anggaran tidak berpengaruh. Sistem pengendalian internal memoderasi kompetensi aparatur dan sistem informasi akuntansi, namun tidak memoderasi kejelasan sasaran anggaran. Implikasi penelitian ini dapat menjadi acuan untuk meningkatkan tata kelola dana desa melalui peningkatan kualitas aparatur dan efektivitas sistem pengendalian, guna mendorong pengelolaan yang lebih transparan, akuntabel, dan dipercaya masyarakat.

Kata Kunci: *Kompetensi Aparatur, Sistem Informasi Akuntansi, Kejelasan Sasaran Anggaran, Sistem Pengendalian Internal, Akuntabilitas.*

*Koresponden

Artikel Ini Tersedia di <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/isafir>



Copyright © 2024

PENDAHULUAN

Indonesia membutuhkan banyak pembangunan infrastruktur, salah satunya adalah program pembangunan desa yang dijalankan oleh pemerintah untuk memajukan desa-desa agar berkembang dengan menyalurkan dana melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) yang harus dikelola dengan baik (Pahlawa *et al.*, 2020). Pemerintah memberikan kesempatan kepada desa untuk mengelola dana desa secara mandiri dan memanfaatkan potensi yang ada untuk meningkatkan kualitas hidup serta kesejahteraan masyarakat desa (Ilham & Widhiastuti, 2022).

Dalam upaya meningkatkan pelayanan, pemberdayaan dan anggaran pembangunan ditingkat desa, pemerintah pusat menyediakan dana yang dialokasikan ke desa (Krisnawati *et al.*, 2020). Pada tahun 2024, provinsi Sulawesi Selatan menerima alokasi dana desa sebesar Rp2.019.912.738.000,00 dari pemerintah pusat yang akan digunakan untuk 2.266 desa di wilayah tersebut. Kabupaten Gowa memperoleh alokasi dana terbesar keempat, yaitu sebesar Rp116.174.255.000,00. Salah satu kecamatan di Kabupaten Gowa, yaitu Kecamatan Pattallassang yang juga memperoleh alokasi dana terbesar keempat sebesar Rp8.069.882.000,00 (SID Kemendesa). Alokasi dana desa ini diharapkan tidak hanya dapat mengatasi masalah di pedesaan seperti kemiskinan, kesehatan dan pendidikan, tetapi juga dapat memanfaatkan dan mengembangkan potensi desa, misalnya pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dan desa wisata.

Berdasarkan hasil pengamatan Indonesia *Corruption Watch* (ICW), pemerintah desa saat ini masih banyak ditemui belum sesuai dengan pedoman pengelolaan keuangan desa (PKD), baik dalam menjalankan pemerintahan maupun dalam mengelola keuangan (Sari *et al.*, 2022). Beberapa daerah di Indonesia sudah banyak terjadi penyelewengan dan kesalahan dalam pengelolaan dana desa. Salah satu kasus penggelapan dana yang melibatkan IG selaku kepala desa dan SD selaku staf Desa Panaikang, Kecamatan Pattallassang, Kabupaten Gowa, terkait kasus korupsi dana yang diperoleh dari transaksi penjualan tanah yang akan digunakan untuk pembangunan Kota Idaman di Kecamatan Pattallassang tahun 2019 (Fajar.co.id). Dalam mencegah potensi terjadinya penyimpangan yang serupa, penting bagi pemerintah di tingkat desa untuk meningkatkan akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa.

Dalam mewujudkan tata kelola pemerintah desa yang baik (*Good Village Governance*), pemerintah desa perlu mengimplementasikan prinsip akuntabilitas dalam mengelola keuangan desa, sehingga setiap kegiatan pemerintahan desa harus dipertanggungjawabkan kepada masyarakat desa sesuai dengan peraturan yang berlaku. Pemerintah desa (*steward*) akan melaksanakan tugas dan fungsi serta tanggungjawabnya demi kepentingan bersama (masyarakat) sehingga kesejahteraan masyarakat (*principal*) dapat dicapai (Polutu *et al.*, 2022). Akuntabilitas dapat menunjukkan serta memastikan bahwa dalam pengelolaan dana desa aparatur telah melakukan pekerjaannya dengan benar, etis dan bertanggungjawab (Nursafitri *et al.*, 2022). Dalam Islam, konsep akuntabilitas tercermin dalam ajaran pertanggungjawaban di hadapan Allah SWT (Q.S Alzalzalah/99.7-8).

Pengelolaan dana desa yang baik dan akuntabel didukung dengan aparatur desa yang kompeten dan memiliki kemampuan dalam mengelola dana desa serta memudahkan dalam menyelesaikan tugasnya (Alfiatri *et al.*, 2022). Akuntabilitas menunjukkan kewajiban dari *agent* atau pihak penerima amanah untuk memberikan pertanggungjawaban, melaporkan, menyajikan dan mengungkapkan segala aktivitas yang menjadi tanggungjawabnya kepada pihak yang memberikan amanah (*principal*) dalam *agency theory* (Situngkir & Simarmata, 2022). Aparatur desa yang berkompeten dapat mengurangi penyimpangan yang mungkin muncul dalam pengelolaan dana desa (Medianti & Larastika, 2018). Semakin meningkatnya kompetensi aparatur akan berdampak pada peningkatan tingkat akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa yang dapat tercermin dalam penerepan sistem informasi akuntansi yang terintegrasi.

Pesatnya perkembangan teknologi informasi mampu meningkatkan kinerja dalam berbagai kegiatan dengan cepat, tepat, dan akurat, sehingga dapat meningkatkan produktivitas (Pahlawan *et al.*, 2020). Peningkatan akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa dapat dipicu oleh pertanggungjawaban yang tinggi terhadap penyajian laporan keuangan (Nugroho *et al.*, 2022). Untuk mendukung sistem informasi yang efektif,

diperlukan perencanaan anggaran yang terstruktur sesuai dengan target dan tujuan alokasi dana untuk meningkatkan akuntabilitas desa.

Sasaran anggaran yang jelas menjadi salah satu faktor dalam menilai akuntabilitas kinerja pemerintah untuk mencapai efisiensi anggaran. Kejelasan sasaran Anggaran pada pemerintahan desa akan memberikan hasil yang optimal dalam penggunaan dana, memungkinkan aparatur desa memperoleh informasi yang cukup untuk memprediksi masa depan secara akurat (Yuliasuti & Riharjo, 2020). Dengan mengidentifikasi sasaran anggaran yang spesifik dan terukur, diperlukan pengendalian internal yang dapat diterapkan secara efektif sehingga penggunaan dana dapat tepat sasaran.

Pengendalian internal dapat mendeteksi, dan mencegah masalah yang mungkin dapat menghambat dalam mencapai tujuan suatu instansi (Agboga *et al.*, 2020). Dengan melakukan pengendalian internal secara terukur, terarah, dan teratur memungkinkan tercapainya akuntabilitas dalam suatu organisasi (Ekayanti, 2022; Aramide *et al.*, 2015).

Berdasarkan latar belakang tersebut, membuat peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana kompetensi aparatur, sistem informasi akuntansi dan kejelasan sasaran anggaran mempengaruhi akuntabilitas pengelolaan dana desa Kecamatan Pattallassang, Kabupaten Gowa dengan sistem pengendalian internal sebagai variabel moderasi.

TINJAUAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan (*agency theory*) dikembangkan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976. Teori keagenan adalah konsep yang menggambarkan hubungan kontraktual antara prinsipal dan agen. Prinsipal adalah pihak yang memberikan wewenang kepada agen untuk menjalankan aktivitas atas nama mereka dalam perannya sebagai pengambil keputusan (Poluto *et al.*, 2022). Dalam konteks organisasi sektor publik, prinsipal merujuk kepada rakyat, sementara agen merujuk kepada pemerintah, seperti kepala desa, dan aparat lainnya. Pemerintah daerah, sebagai pihak yang diberi kewenangan (agen), bertindak sebagai perantara yang diharapkan dapat mengelola dana desa dengan baik dan mematuhi peraturan yang berlaku (Putra *et al.*, 2021).

Teori *Stewardship*

Teori *stewardship* dikemukakan oleh Donaldson dan Davis pada tahun 1991, menjelaskan bahwa para manajer tidak termotivasi oleh tujuan-tujuan individu, tetapi lebih berfokus pada pencapaian hasil utama demi kepentingan organisasi. Teori ini menegaskan bahwa ada hubungan yang erat antara kepuasan dan kesuksesan organisasi, yang mengedepankan pencapaian maksimal dari tujuan organisasi (Dwipayani & Hutnaloentina, 2022). Berbeda dengan pendekatan yang menekankan pengawasan dan kontrol, teori *stewardship* lebih menekankan pada fasilitas dan pemberdayaan. Landasan teori ini mencakup aspek sosiologis dan psikologis, dimana para eksekutif bertindak sebagai *steward*. Para *steward* termotivasi untuk bertindak sesuai dengan kepentingan *principal* dan berkomitmen untuk mencapai tujuan organisasi (Ningsih *et al.*, 2022). Dalam pengelolaan dana desa, pemerintah sebagai *steward* mengelola sumber daya untuk kepentingan rakyat (Asmawati & Basuki, 2019).

Pengelolaan Dana Desa

Dana desa adalah alokasi dana yang diberikan oleh pemerintah pusat kepada pemerintah desa untuk dikelola, dengan tujuan mendanai pembangunan desa dan penyelenggaraan pemerintahan demi kemajuan desa (Kristini *et al.*, 2020). Pengelolaan dana desa melibatkan proses pelaksanaan anggaran yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), yang dialokasikan melalui anggaran pendapatan dan belanja daerah kabupaten/kota, yang dikenal dengan Alokasi Dana Desa (ADD) (Rustam *et al.*, 2021). Dana desa bertujuan untuk meningkatkan pelayanan publik, mengurangi kemiskinan, dan memperkuat peran masyarakat desa (Asmawati & Basuki, 2019).

Akuntabilitas

Akuntabilitas merupakan kewajiban pemimpin untuk memberikan pertanggungjawaban kinerja serta tindakan yang di ambil kepada pihak yang berhak menerima pertanggungjawaban (Yuliastuti & Riharjo, 2020). Dalam sektor publik, pemerintah desa harus bertanggung jawab kepada rakyat sebagai pengelola dana desa (Widyatama *et al.*, 2017). Akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa mencerminkan kesiapan pengelola untuk menerima tanggung jawab atas tugas yang diberikan dengan cara yang efisien, efektif, adil, dan transparan, dengan melibatkan masyarakat dalam proses kepemimpinan. Akuntabilitas publik dapat mendorong pengelola keuangan untuk lebih disiplin dan konsisten dalam menyusun laporan pertanggungjawaban.

Kompetensi Aparatur

Kompetensi merujuk pada kemampuan kerja individu yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja sesuai dengan standar (Fajri *et al.*, 2021; Yuliastuti & Riharjo, 2020). Dalam pengelolaan dana desa, aparat desa harus memiliki kompetensi yang cukup untuk mengelola dan mempertanggungjawabkan dana desa dengan baik. Aparat yang kompeten dapat meningkatkan akuntabilitas dalam pengelolaan dana, sedangkan kurangnya kompetensi dapat berdampak sebaliknya (Umaira & Adnan, 2019).

Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi merupakan komponen dalam suatu organisasi yang berfungsi untuk mengumpulkan, mengategorikan, menyusun, dan menyebarkan data keuangan yang penting untuk mendukung keputusan yang diambil oleh pihak eksternal (seperti lembaga perpajakan, investor, dan kreditor) maupun pihak internal (khususnya manajer). Sistem informasi akuntansi mengelola data keuangan untuk mendukung pengambilan keputusan oleh pihak internal dan eksternal (Nurasfitri *et al.*, 2022). Sistem informasi akuntansi dalam pengelolaan dana desa dapat mempengaruhi stabilitas pengelolaan dana di desa (Polutu *et al.*, 2022). Dengan sistem informasi akuntansi yang terintegrasi, desa dapat memantau penggunaan dana secara *real-time*, mengelola data keuangan dengan lebih efektif, dan menyajikan informasi yang relevan lebih cepat.

Kejelasan Sasaran Anggaran

Kejelasan sasaran anggaran mengacu pada seberapa jelas dan spesifik tujuan anggaran ditetapkan, sehingga dapat dipahami oleh pihak yang bertanggung jawab untuk mencapainya. Sasaran anggaran yang tidak jelas dapat menimbulkan kebingungan, tekanan, dan ketidakpuasan di kalangan karyawan, yang dapat merugikan kinerja (Dupe & Ayem, 2019). Anggaran berfungsi sebagai alat perencanaan, pengendalian, koordinasi, dan evaluasi kinerja, serta menjadi dasar pertanggungjawaban atas pencapaian tujuan organisasi (Masruhin & Kaukab, 2019).

Sistem Pengendalian Internal

Sistem pengendalian internal adalah proses yang melibatkan sumber daya manusia dan teknologi informasi yang dirancang untuk membantu organisasi mencapai tujuan tertentu. Pengendalian internal dalam perencanaan mencakup struktur organisasi dan semua metode yang diterapkan di dalamnya, dengan tujuan untuk menjaga keamanan aset perusahaan, memastikan ketelitian dan kebenaran data akuntansi, serta mendorong kepatuhan terhadap kebijakan yang telah ditetapkan (Wahyuni *et al.*, 2018). Dalam konteks desa, sistem ini mencegah penyimpangan serta menjamin pelaksanaan kegiatan sesuai rencana (Ilham & Widhiastusi, 2022). Penerapan sistem pengendalian internal di tingkat desa memastikan bahwa setiap tindakan dan aktivitas yang dilakukan oleh pimpinan dan pegawai sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Kompetensi Aparatur terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Kompetensi merupakan kemampuan individu yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja sesuai dengan standar yang telah ditetapkan (Situngkir & Simarmata, 2022). Dalam pengelolaan keuangan desa yang akuntabel, kompetensi

aparatur desa memegang peran penting. Berdasarkan teori agensi, pemerintah desa sebagai agen bertindak untuk kepentingan masyarakat sebagai prinsipal. Hal ini sejalan dengan teori *stewardship*, yang menyatakan bahwa pemerintah desa bertindak dengan tanggung jawab, integritas, dan kejujuran dalam melayani masyarakat. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Pahlawan *et al.*, (2020), Ningsih *et al.*, (2022), Zulkifli *et al.*, (2021), dan Dupe & Ayem, (2019) menyatakan bahwa kompetensi aparatur desa berpengaruh positif signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sweetenia *et al.*, (2019), dan Sutrepti *et al.*, (2022) menyatakan bahwa kompetensi aparatur tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Dengan demikian, adapun hipotesis sebagai berikut.

H1: Kompetensi aparatur berpengaruh positif signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Pemanfaatan teknologi informasi memfasilitasi penyampaian informasi dari pemerintah desa kepada masyarakat, baik mengenai kegiatan desa maupun alur anggaran. Dalam perspektif teori agensi, masyarakat sebagai prinsipal memberikan kepercayaan kepada pemerintah desa sebagai agen untuk mengelola keuangan desa secara akuntabel. Penelitian ini juga mendukung teori *stewardship*, yang menyatakan bahwa pemerintah desa sebagai lembaga yang dapat dipercaya mampu memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat, sehingga kesejahteraan masyarakat dapat tercapai (Pebriyanto & Sumadi, 2021). Penelitian yang dilakukan Pahlawan *et al.*, (2020), Wahyuni *et al.*, (2018), dan Ali *et al.*, (2023) mengatan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Penelitian yang dilakukan oleh Riyadi & Kurnadi, (2020) menyatakan bahwa sistem informasi tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Dengan demikian, adapun hipotesis sebagai berikut.

H2: Sistem informasi akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap akuntabilitas keuangan dana desa.

Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Kejelasan sasaran anggaran memudahkan organisasi dalam menentukan kegagalan dan keberhasilan suatu kegiatan serta mempertanggungjawabkan (Kharisma *et al.*, 2021; Yuliastuti & Riharjo 2020). Sejalan dengan teori agensi, bahwa pemerintah sebagai agen harus bertanggung jawab atas kinerja pengelolaan dana desa dalam menentukan tujuan anggaran. Sejalan dengan teori *stewardship*, bahwa pihak pemerintah yang bertindak sebagai *steward* bertugas mengelola sumber daya, sedangkan rakyat berperan sebagai pemilik sumber daya (prinsipal). penelitian yang dilakukan Dwipayani & Hutnaleontina (2022) menyatakan bahwa kejelasan sasaran anggaran memiliki dampak penguatan positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Penelitian ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Masruhin & Kaukab (2019), dan Pratiwi *et al.*, (2022). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Pebriyanto & Sumadi (2021), menyatakan bahwa kejelasan sasaran anggaran tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Dengan demikian, adapun hipotesis sebagai berikut.

H3: Kejelasan sasaran anggaran berpengaruh positif signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Sistem Pengendalian Internal Memoderasi Kompetensi Aparatur terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Sistem pengendalian internal berperan penting dalam mencegah dan mendeteksi pengelepan dengan cara mengawasi, mengarahkan dan mengukur sumber daya suatu organisasi (Wahyuni *et al.*, 2018). Aparatur yang kompeten dan sistem pengendalian yang baik dapat meminimalkan penyimpangan dalam pengelolaan dana desa. Sejalan dengan teori *agency* dan teori *stewardship*, dimana pemerintah desa sebagai agen harus melaksanakan semua kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, hingga pertanggungjawaban secara tertib, terkendali, efisien, dan efektif. Penelitian yang

dilakukan Arfiansyah, (2020) menyatakan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ali *et al.*, (2023). Penelitian yang dilakukan Alfiatri *et al.*, (2022) menyatatakan kompetensi aparatur berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan dana desa. Dengan demikian, adapun hipotesis sebagai berikut.

H4: Sistem pengendalian internal berpengaruh positif signifikan memperkuat kompetensi aparatur terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Sistem Pengendalian Internal Memoderasi Sistem Informasi Akuntansi terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Pengendalian internal mendorong kesesuaian kegiatan dengan kebijakan yang berlaku serta meningkatkan ketepatan data akuntansi (Sari & Handayani, 2015). Sistem informasi akuntansi mendukung keterbukaan pelaporan keuangan desa (Mentari, 2017). Sesuai dengan teori keagenan, bahwa pihak penerima amanah atau agen berkewajiban memberikan pertanggungjawaban (Situngkir & Simarmata, 2022). Sejalan dengan teori *stewardship*, pengendalian internal yang dilakukan oleh suatu lembaga pemerintah akan menghasilkan laporan keuangan yang baik, efektif, dan efisien untuk disajikan kepada pihak-pihak yang membutuhkan. Penelitian yang dilakukan Alfiatri (2022) menyatakan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan dana desa. Penelitian yang dilakukan oleh Putra & Priono, (2022) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Dengan demikian, adapun hipotesis sebagai berikut.

H5: Sistem pengendalian internal berpengaruh positif signifikan memperkuat sistem informasi akuntansi terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Sistem Pengendalian Internal Memoderasi Kejelasan Sasaran Anggaran terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Pengendalian internal berperan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan kegiatan, serta memastikan kesesuaian dengan peraturan yang berlaku (Kharisma *et al.*, 2021). Kejelasan sasaran anggaran diperlukan untuk memudahkan pertanggungjawaban atas pelaksanaan kegiatan (Yuliasuti & Riharjo 2020). Berdasarkan teori agensi, pengendalian internal dibutuhkan untuk mencegah penyimpangan. Sejalan dengan teori *stewardship*, pemerintah bertindak sebagai pengelola sumber daya untuk kepentingan masyarakat. Penelitian yang dilakukan Indriasih *et al.*, (2022) menyatakan bahwa sistem pengendalian intern berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Penelitian yang dilakukan Pratiwi *et al.*, (2022) menyatakan bahwa kejelasan sasaran anggaran berpengaruh signifikan dan positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Dengan demikian, adapun hipotesis sebagai berikut.

H6: Sistem pengendalian internal berpengaruh positif signifikan memperkuat kejelasan sasaran anggaran terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, yang berfokus pada data numerik (angka) yang dianalisis menggunakan metode statistik, dengan tujuan menguji hubungan antara dua variabel. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kausalitas komparatif. Kausalitas mencakup hubungan sebab-akibat, di mana sebab adalah syarat yang harus ada (*necessary*) untuk mencukupi kebutuhan (*sufficient*) (Silfiah, 2018). Kausalitas komparatif berupaya menciptakan hubungan sebab-akibat dan melibatkan kelompok-kelompok perbandingan (Assingkily, 2021: 12). Studi kausalitas juga menguji apakah suatu variabel menyebabkan perubahan pada variabel lain atau tidak.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 8 (delapan) kantor desa di Kecamatan Pattallassang, Kabupaten Gowa, yaitu kantor desa Borongpala'la, kantor desa Je'nemadinging, kantor desa Paccellekang, kantor desa Palantikang, kantor desa Panaikang, kantor desa Pattallassang, kantor desa Sunggumanai, dan kantor desa Timbuseng. Metode pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive

sampling, yaitu teknik pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu (Pratiwi *et al.*, 2022). Dalam penelitian ini, sampel terdiri dari 37 responden aparatur perangkat desa dengan kriteria, yaitu aparat desa yang aktif bekerja, dengan jabatan sebagai sekretaris desa, bendahara, dan kepala urusan (kaur), serta memiliki masa kerja minimal 1 (satu) tahun.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data subyek, yang mencakup opini, sikap, pengalaman, atau karakteristik individu atau kelompok yang menjadi fokus penelitian (Darmawan & Subardjo, 2019). Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang dikumpulkan dan diproses secara langsung oleh peneliti atau organisasi dari objeknya (Suryani & Hendryadi, 2015). Dalam penelitian ini, data primer berupa informasi yang diperoleh dari jawaban responden pada kuesioner.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik survei, yaitu dengan membagikan kuesioner secara langsung kepada responden yang memenuhi kriteria pada aparatur desa di Kecamatan Pattallasang, Kabupaten Gowa. Kuesioner terdiri dari serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dari responden (Syarif *et al.*, 2022). Dengan mengunjungi responden secara langsung, diharapkan tingkat respon akan lebih tinggi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi kuantitatif mengenai faktor-faktor yang sedang diteliti. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis dengan bantuan komputer dengan bantuan program *statistical for social sciences* (SPSS).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

**Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics Variabel**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kompetensi_Aparatur_X1	37	19	25	21,95	1,885
Sistem_Informasi_Akuntansi_X2	37	18	25	21,57	2,007
Kejelasan_Sasaran_Anggaran_X3	37	18	25	21,51	1,909
Akuntabilitas_Pengelolaan_Dana_Desa_Y	37	24	30	26,92	2,373
Sistem_Pengendalian_Internal_Z	37	16	25	21,38	2,277
Valid N (listwise)	37				

Sumber: Output SPSS 24 (2024)

Tabel 1 menunjukkan hasil analisis menggunakan statistik deskriptif untuk kompetensi aparatur desa menunjukkan nilai minimum sebesar 19, nilai maksimum sebesar 25, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 21,95, dan standar deviasi sebesar 1,885. Sistem informasi akuntansi menunjukkan nilai minimum sebesar 18, nilai maksimum sebesar 25, nilai rata-rata sebesar 21,57, dan standar deviasi sebesar 2,007. Kejelasan sasaran anggaran menunjukkan nilai minimum sebesar 18, nilai maksimum sebesar 25, nilai rata-rata sebesar 21,51, dan standar deviasi sebesar 1,909. Akuntabilitas pengelolaan dana desa menunjukkan nilai minimum sebesar 24, nilai maksimum sebesar 30, nilai rata-rata sebesar 26,92, dan standar deviasi sebesar 2,373. Analisis deskriptif untuk variabel pengendalian internal menunjukkan nilai minimum sebesar 16, nilai maksimum sebesar 25, nilai rata-rata sebesar 21,38, dan standar deviasi sebesar 2,277.

Uji Kualitas Data

Tabel 2. Hasil Uji Reabilitas

No	Variabel	Cronbach' Alpha	Keterangan
1	Kompetensi Aparatur	0,762	Reliabel
2	Sistem Informasi Akuntansi	0,771	Reliabel
3	Kejelasan Sasaran Anggaran	0,776	Reliabel
4	Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa	0,845	Reliabel
5	Sistem Pengendalian Internal	0,827	Reliabel

Sumber: Data Primer diolah 2024

Tabel 2 menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan memiliki indikator koefisien korelasi positif dan lebih besar dari r tabel. Hal ini berarti bahwa item-item pertanyaan kuesioner yang diperoleh telah valid dan dapat dilakukan pengujian lebih lanjut.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terlebih dahulu dilakukan sebelum uji regresi berganda, hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah asumsi-asumsi yang diperlukan untuk uji hipotesis sudah terpenuhi.

1. Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		37
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,84289526
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,075
	Positive	,073
	Negative	-,075
Test Statistic		,075
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Output SPSS 24 (2024)

Tabel 3 menunjukkan bahwa hasil uji normalitas menggunakan *kolmogrov-smirnov* yang ditunjukkan dengan *asym sig* (2 tailed) berada diatas 0.05 atau 5% yaitu sebesar 0,200. Hal tersebut menunjukkan bahwa data atau variabel-variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas Coefficients^a

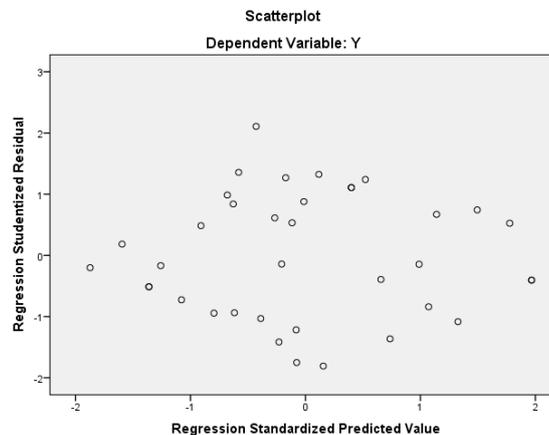
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF

1	(Constant)	8,523	2,258			
	Kompetensi_Aparatur_X1	,532	,101	,571	,683	1,463
	Sistem_Informasi_Akuntansi_X2	,460	,085	,525	,841	1,188
	Kejelasan_Sasaran_Anggaran_X3	,149	,084	,179	,776	1,289
	Sistem_Pengendalian_Internal_Z	,163	,071	,211	,834	1,200

Sumber: Output SPSS 24 (2024)

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10. Dimana variabel kompetensi aparatur senilai 0,683, sistem informasi akuntansi senilai 0,841, kejelasan sasaran anggaran senilai 0,776, dan sistem pengendalian internal senilai 0,834. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independen karena semua nilai *tolerance* variabel lebih besar dari 0,10 dan semua nilai VIF variabel lebih kecil dari 10.

3. Uji Heterokedastisitas



Gambar 1. Hasil Heteroskedastisitas Scatterplot

Sumber: Output SPSS 24 (2024)

Gambar 1 menunjukkan bahwa grafik scatter plot antara SRESID dan ZPRED menunjukkan pola penyebaran, dimana titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai.

Untuk menguji heteroskedastisitas ini juga dapat dilakukan dengan uji glejser. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka terjadi gejala heteroskedastisitas.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1,522	2,712		,561	,578
	Kompetensi_Aparatur_X1	,013	,121	,022	,107	,915
	Sistem_Informasi_Akuntansi_X2	,071	,102	,130	,696	,491

Kejelasan_Sasaran_Anggaran_X3	,088	,101	,169	,869	,391
-------------------------------	------	------	------	------	------

a. Dependent Variable: ABS_RES
Sumber: Output SPSS 24 (2024)

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai probabilitas semua variabel independen berada diatas tingkat signifikan 0,05 jadi data dalam penelitian ini terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

Uji Regresi Berganda

1. Uji Koefisien Determinasi (R²)

**Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,858 ^a	,736	,712	,942

a. Predictors: (Constant), Kompetensi_Aparatur_X1, Sistem_Informasi_Akuntansi_X2, Kejelasan_Sasaran_Anggaran_X3

b. Dependent Variable: Akuntabilitas_Pengelolaan_Dana_Desa_Y
Sumber: Output SPSS 24 (2024)

Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai adjusted square sebesar 0,712. Hal ini menunjukkan bahwa 71,2% (tujuh puluh satu koma dua persen) akuntabilitas pengelolaan dana desa dipengaruhi oleh variabel kompetensi aparatur, sistem informasi akuntansi, dan kejelasan sasaran anggaran. Sisanya sebesar 28,8% (dua puluh delapan koma delapan persen) dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti oleh peneliti dalam penelitian ini.

2. Uji Simultan (Uji F)

**Tabel 7. Hasil Uji F- Uji Simultan
ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	81,765	3	27,255	30,704	,000 ^b
	Residual	29,293	33	,888		
	Total	111,058	36			

a. Dependent Variable: Akuntabilitas_Pengelolaan_Dana_Desa_Y

b. Predictors: (Constant), Kompetensi_Aparatur_X1, Sistem_Informasi_Akuntansi_X2, Kejelasan_Sasaran_Anggaran_X3
Sumber: Output SPSS 24 (2024)

Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai dalam pengujian regresi berganda menunjukkan F_{hitung} sebesar 30,704 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 dimana nilai F_{hitung} 30,704 lebih besar dari nilai F_{tabel} sebesar 2,89 (df1= 4-1=3 df2= 37-4 =33). Berdasarkan hasil tersebut variabel kompetensi aparatur, sistem informasi akuntansi, dan kejelasan sasaran anggaran secara bersama-sama berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

3. Uji Parsial (Uji t)

Tabel 8. Hasil Uji t – Uji Parsial Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,523	2,258		3,774	,001
	Kompetensi_Aparatur_X1	,532	,101	,571	5,281	,000
	Sistem_Informasi_Akuntansi_X2	,460	,085	,525	5,390	,000
	Kejelasan_Sasaran_Anggaran_X3	-,149	,084	-,179	-1,766	,087

a. Dependent Variable: Akuntabilitas_Pengelolaan_Dana_Desa_Y
 Sumber: Output SPSS 24 (2024)

Berdasarkan tabel 8 dapat dianalisis model estimasi sebagai berikut.

$$Y = 11,216 + 0,462X1 + 0,788X2 + 0,530X3 + e$$

Keterangan:

- Y = Akuntabilitas pengelolaan dana desa
- X1 = Kompetensi Aparatur
- X2 = Sistem Informasi Akuntansi
- X3 = Kejelasan Sasaran Anggaran
- $\beta_1 \dots \beta_n$ = Koefisien arah regresi
- e = *Error Term*, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

Hasil interpretasi atas hipotesis penelitian (H1, H2 dan H3) yang diajukan dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Kompetensi aparatur berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa
 Berdasarkan tabel 8 dapat dilihat bahwa variabel kompetensi aparatur memiliki t_{hitung} sebesar 5,281 > t_{tabel} sebesar 1,690 (sig. $\alpha=0,05$ dan $df= n-k$, yaitu 37-4=33) dengan koefisien beta unstandardized sebesar 0,571, dan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, maka **H1 diterima**. Hal ini berarti kompetensi aparatur berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.
- b. Sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa
 Berdasarkan tabel 8 dapat dilihat bahwa variabel sistem informasi akuntansi memiliki t_{hitung} sebesar 5,390 > t_{tabel} sebesar 1,690 (sig. $\alpha=0,05$ dan $df= n-k$, yaitu 37-4=33) dengan koefisien beta unstandardized sebesar 0,525, dan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, maka **H2 diterima**. Hal ini berarti sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.
- c. Kejelasan sasaran anggaran berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa
 Berdasarkan tabel 8 dapat dilihat bahwa variabel kejelasan sasaran anggaran memiliki t_{hitung} sebesar -1,766 < t_{tabel} sebesar 1,690 (sig. $\alpha=0,05$ dan $df= n-k$, yaitu 37-4=33) dengan koefisien beta unstandardized sebesar -0,179, dan tingkat signifikansi 0,087 yang lebih besar dari 0,05, maka **H3 ditolak**. Hal ini berarti kejelasan sasaran anggaran tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Uji Moderated (Moderasi) dengan Pendekatan Nilai Selisih Mutlak

Tabel 9. Hasil Uji T-Uji Parsial H4, H5, H6
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	148,156	66,816		2,217	,035
	Kompetensi_Aparatur_X1	2,485	,725	2,667	3,430	,002
	Sistem_Informasi_Akuntansi_X2	2,806	,948	3,207	2,959	,006
	X3	-,342	,878	-,412	-,389	,700
	Sistem_Pengendalian_Internal_Z	4,496	1,025	5,830	4,387	,000
	X1Z	45,353	15,897	4,133	2,853	,008
	X2Z	,110	,042	4,604	2,581	,015
	X3Z	,009	,040	,364	,227	,822

a. Dependent Variable: Akuntabilitas_Pengelolaan_Dana_Desa_Y

Sumber: Output SPSS 24 (2024)

Hasil interpretasi atas hipotesis penelitian (H4, H5, dan H6) yang diajukan dapat dilihat sebagai berikut:

1. Sistem pengendalian internal memoderasi kompetensi aparatur terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa

Berdasarkan hasil uji parsial tabel 10 terlihat X1Z memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,835 > t_{tabel} sebesar 1,690 (df= n-k= 37-4= 33). Koefisien beta unstandardized pada variabel ini adalah 4,133, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,008 yang lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat (**H4**) **diterima**. Secara spesifik hipotesis keempat yang menyatakan bahwa sistem pengendalian internal memoderasi kompetensi aparatur terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa terbukti dan dapat diterima.

2. Sistem pengendalian internal memoderasi sistem informasi akuntansi terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa

Berdasarkan hasil uji parsial tabel 10 terlihat X2Z memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,581 yang lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,690 (df= n-k= 37-4= 33). Koefisien beta unstandardized pada variabel ini adalah 2,581 dengan signifikansi sebesar 0,015 yang lebih rendah dari 0,05. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima (**H5**) **diterima**. Secara spesifik hipotesis kelima yang menyatakan bahwa sistem pengendalian internal memoderasi sistem informasi akuntansi terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa terbukti dan dapat diterima.

3. Sistem pengendalian internal memoderasi kejelasan sasaran anggaran terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa

Berdasarkan hasil uji parsial tabel 10 terlihat X3Z memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0,227 yang lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 1,690 (df= n-k= 37-4= 33). Koefisien beta unstandardized pada variabel ini adalah 0,364 dengan signifikansi sebesar 0,822 yang lebih tinggi dari 0,05. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa hipotesis keenam (**H6**) **ditolak**. Secara spesifik hipotesis keenam yang menyatakan bahwa sistem pengendalian internal memoderasi kejelasan sasaran anggaran terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa tidak terbukti atau ditolak.

Pembahasan

Pengaruh Kompetensi Aparatur terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Berdasarkan hasil analisis pada penelitian ini, menunjukkan bahwa hipotesis (**H1**) **diterima** karena variabel kompetensi aparatur berdampak positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di seluruh kantor desa kecamatan

Pattallassang. Aparat desa memiliki pemahaman yang baik terhadap tugas dan fungsi, menyusun laporan sesuai standar, serta mengikuti pelatihan teknis. Mereka juga menjunjung etika kerja, yang mendukung terciptanya sistem informasi akuntansi yang efektif.

Rendahnya kompetensi aparat desa dapat menjadi penghalang akuntabilitas pengelolaan dana desa. Penelitian ini, sejalan dengan teori agensi (*agency theory*), di mana kompetensi aparat membantu mengurangi asimetri informasi antara pemerintah desa (agen) dan masyarakat (principal). Hasil pengujian ini juga sesuai dengan teori *stewardshi*, aparat desa diharapkan bekerja secara jujur, bertanggung jawab, dan menerapkan tata kelola pemerintahan yang baik (Polutu *et al.*, 2022).

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Karo *et al.*, (2022) menyatakan bahwa kompetensi aparatur berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Furqoningrum *et al.*, (2022), menyatakan bahwa kompetensi aparatur desa berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kecamatan Purbolinggo. Tingginya kompetensi yang dimiliki oleh aparatur desa akan mendukung keberhasilan dalam mewujudkan akuntabilitas pengelolaan dana desa. Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Zaidan *et al.*, (2024) menyatakan bahwa kompetensi aparatur desa berpengaruh negatif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa, menunjukkan bahwa kompetensi aparatur desa yang tinggi tidak selalu menjamin akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Berdasarkan hasil analisis pada penelitian ini, menunjukkan bahwa hipotesis **(H2) diterima** karena variabel sistem informasi akuntansi berdampak positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di seluruh kantor desa kecamatan Pattallassang. Hal ini didukung oleh jawaban responden yang menunjukkan bahwa penggunaan software seperti microsoft excel dan word mendukung efisiensi, akurasi, serta keamanan data dalam proses pelaporan keuangan desa. Sistem ini juga memfasilitasi komunikasi antar aparat dan penyampaian informasi kepada masyarakat melalui website, meningkatkan transparansi.

Penelitian ini sejalan dengan teori keagenan, di mana sistem informasi membantu agen (pemerintah desa) memenuhi kepercayaan principal (masyarakat). Selain itu, penelitian ini juga mendukung teori *stewardship*, yang menekankan bahwa pemerintah desa sebagai lembaga yang dapat dipercaya harus mampu memberikan pelayanan yang baik dan mempertanggungjawabkan keuangan yang dikelola. Sistem informasi akuntansi yang handal berkontribusi pada penerapan teori *stewardship* dengan menyediakan data yang jelas dan dapat dipercaya, sehingga pemerintah desa dapat mengelola dana desa secara akuntabel dan mencapai kesejahteraan masyarakat secara maksimal (Pebriyanto & Sumadi, 2021)

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Fadil (2020) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ali *et al.*, (2023) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan Riyadi dan Kurnadi, (2020) menyatakan bahwa sistem informasi tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Berdasarkan hasil analisis pada penelitian ini, menunjukkan bahwa hipotesis **(H3) ditolak** atau dengan kata lain kejelasan sasaran anggaran tidak mampu mempengaruhi akuntabilitas pengelolaan dana desa di kantor desa Kecamatan Pattallassang. Hal ini mungkin disebabkan oleh beberapa faktor, pertama meskipun sasaran anggaran satuan kerja dalam anggaran pendapatan dan belanja desa (APBDes) diuraikan secara spesifik dan jelas, pemahaman terhadap sasaran anggaran oleh responden mungkin belum memadai. Misalnya, responden mungkin tidak sepenuhnya memahami tingkat kepentingan sasaran anggaran pada setiap program atau *outcome* yang harus dicapai, seperti yang dinyatakan dalam pernyataan kuesioner. Kedua, walaupun responden

menyadari pentingnya penyelesaian kegiatan sesuai dengan sasaran anggaran, penerapan sasaran anggaran mungkin tidak terlaksana dengan baik dalam proses pengelolaan dana desa.

Penelitian ini tidak sesuai dengan teori agensi dan teori *stewardship*. Teori agensi mengharapkan bahwa adanya kejelasan sasaran anggaran akan mengurangi konflik kepentingan antara agen (pemerintah desa) dan *principal* (masyarakat), serta meningkatkan akuntabilitas pengelolaan dana desa. Menurut teori *stewardship*, pemerintah desa diharapkan menerapkan tata kelola pemerintahan yang baik, transparan, dan berperan penting dalam mencapai tujuan organisasi (Krisnawati *et al.*, 2020). Namun, karena hasil penelitian menunjukkan bahwa kejelasan sasaran anggaran tidak mempengaruhi akuntabilitas seperti yang diharapkan, ini menunjukkan bahwa teori-teori tersebut mungkin tidak sepenuhnya berlaku dalam konteks ini, dan bahwa kejelasan sasaran anggaran tidak memberikan dampak signifikan terhadap hubungan antara agen dan *principal* dalam pengelolaan dana desa.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Audia & Mulyani, (2023) menyatakan bahwa kejelasan sasaran anggaran tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Penelitian yang dilakukan oleh Krisnawati *et al.*, (2020), menyatakan bahwa kejelasan sasaran anggaran berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. sejalan dengan penelitian yang dilakukan Suryani & Suprasto, (2021) menyatakan bahwa kejelasan sasaran anggaran berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Dengan sasaran anggaran yang dirancang sesuai dengan kebutuhan prioritas desa serta mempertimbangkan rencana jangka pendek dan rencana jangka panjang dalam pengelolaan dana desa, maka semakin baik akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa.

Sistem Pengendalian Internal Memoderasi Kompetensi Aparatur terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Berdasarkan hasil analisis pada penelitian ini ditemukan bahwa sistem pengendalian internal memoderasi kompetensi aparatur terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Variabel sistem pengendalian internal dalam hipotesis ini menduduki kriteria *quasi* moderasi dalam penentuan variabel moderasi, sehingga hipotesis **(H4) diterima**. Hal ini menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal memiliki peran yang signifikan dalam mempengaruhi kompetensi aparatur terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di kantor-kantor desa Kecamatan Pattallassang. Aparat desa dinilai kompeten dalam menjalankan tugas sesuai standar, mengikuti pelatihan, dan menjunjung etika kerja. Pemerintah desa juga memiliki struktur organisasi yang jelas, pengelolaan risiko, sarana komunikasi, dan evaluasi berkala. Gabungan antara kompetensi aparatur dan sistem pengendalian internal yang baik memperkuat akuntabilitas, karena sistem tersebut memberikan kerangka pengawasan dan dukungan dalam pelaksanaan tugas aparatur desa.

Sistem pengendalian internal adalah mekanisme yang dirancang untuk memastikan bahwa organisasi mencapai tujuannya secara efektif dan efisien, melindungi aset, dan mencegah serta mendeteksi kesalahan atau penyalahgunaan. Sejalan dengan teori *agency*, pemerintah desa sebagai agen harus melaksanakan semua kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, hingga pertanggungjawaban secara tertib, terkendali, efisien, dan efektif. Kompetensi aparatur sangat penting dalam hal ini, karena dengan kompetensi yang memadai, mereka dapat memastikan bahwa sistem pengendalian internal berjalan dengan baik. Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung teori *stewardship*, yang menekankan bahwa pemerintah sebagai *steward* harus menjalankan tanggung jawabnya dengan melakukan pengendalian yang efektif. Implementasi sistem pengendalian internal yang baik mencerminkan bahwa pemerintah desa telah menerapkan prinsip-prinsip akuntabilitas (Polutu *et al.*, 2022). Sesuai dengan penelitian yang dilakukan Husain *et al.*, (2023) mengatakan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Dengan diimplementasikannya sistem pengendalian internal, organisasi akan melakukan kegiatan yang efektif dan efisien, memiliki keandalan pelaporan keuangan dan pengamanan aset yang memadai, organisasi akan mempunyai keyakinan atas tercapainya tujuan organisasi sehingga dapat meningkatkan akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Sistem Pengendalian Internal Memoderasi Sistem Informasi Akuntansi terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Berdasarkan hasil analisis penelitian ini, ditemukan bahwa sistem pengendalian internal memoderasi sistem informasi akuntansi terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Dalam hipotesis ini, variabel sistem pengendalian internal memenuhi kriteria sebagai *quasi* moderasi, sehingga hipotesis **(H5) diterima**. Hal ini menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal berperan penting dalam memperkuat pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Berdasarkan jawaban responden menunjukkan bahwa di kantor desa Kecamatan Pattalassang terdapat penggunaan *software* (seperti *microsoft excel* dan *word*) serta proses transaksi dan laporan yang dilakukan secara terkomputerisasi. Penggunaan *software* yang sesuai dengan peraturan pemerintah dan komputer sebagai penghubung antar aparatur memperkuat pengelolaan data dan informasi yang lebih efisien dan terstruktur serta *website* untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat juga mendukung transparansi dan aksesibilitas informasi. Selain itu pemerintah desa memiliki struktur organisasi yang jelas, rencana pengelolaan risiko, dan identifikasi serta analisis risiko pelanggaran. Adanya alat pendukung untuk komunikasi dan transaksi, serta evaluasi rutin terhadap kelebihan dan kelemahan, memastikan adanya kontrol yang memadai dalam proses pengelolaan.

Dalam konteks teori agensi, bahwa agen sebagai penerima amanah, memiliki kewajiban untuk mempertanggungjawabkan pelaporan, penyajian, dan pengungkapan seluruh aktivitas kepada *principal* sebagai bentuk akuntabilitas (Situngkir & Simarmata, 2022). Dengan adanya sistem informasi akuntansi yang baik, pemerintah desa sebagai agen dapat menyusun laporan keuangan dengan akurat dan transparan. Selaras dengan teori *stewardship*, pengendalian internal yang diterapkan oleh lembaga pemerintah akan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas tinggi, efektif, dan efisien untuk disajikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Sistem informasi akuntansi yang memadai mendukung pengendalian internal yang memadai, meningkatkan kualitas laporan keuangan serta memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap proses penyusunan laporan keuangan (Sari *et al.*, 2022). Penelitian yang dilakukan Karim *et al.*, (2023), menyatakan bahwa pengendalian internal meningkatkan akuntabilitas pengelolaan dana desa. Dalam konteks pengelolaan dana desa, sistem informasi akuntansi yang didukung oleh pengendalian internal yang kuat dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dengan menyediakan informasi keuangan yang jelas, rinci, dan tepat waktu.

Sistem Pengendalian Internal Memoderasi Kejelasan Sasaran Anggaran terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Berdasarkan hasil analisis pada penelitian ini ditemukan bahwa sistem pengendalian internal tidak memoderasi kejelasan sasaran anggaran terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Variabel sistem pengendalian internal dalam hipotesis ini menduduki kriteria *homologiser* moderasi dalam penentuan variabel moderasi, sehingga hipotesis **(H6) ditolak**. Hal ini diasumsikan bahwa kejelasan sasaran anggaran dapat diperkuat atau diperlemah oleh sistem pengendalian internal dalam meningkatkan akuntabilitas pengelolaan dana desa di kantor desa yang ada di Kecamatan Pattalassang. Penyebabnya, yaitu meskipun kejelasan sasaran anggaran dalam APBDes diuraikan secara spesifik dan jelas, serta responden memahami sasaran anggaran dan tingkat kepentingannya, mungkin dalam pengimplementasiannya masih kurang efektif. Dari sisi sistem pengendalian internal, meskipun terdapat struktur organisasi yang jelas, rencana pengelolaan risiko, identifikasi risiko, dan alat pendukung yang memadai, serta evaluasi berkala, sistem pengendalian internal di kantor-kantor desa Kecamatan Pattalassang mungkin belum sepenuhnya terintegrasi atau diterapkan dengan efektif dalam mendukung kejelasan sasaran anggaran. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sistem pengendalian internal ada, mungkin tidak memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperkuat hubungan antara kejelasan sasaran anggaran dan akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Dengan sistem pengendalian internal yang efektif, pengelolaan desa di Kecamatan Pattalassang dapat lebih terorganisir dalam menetapkan tujuan anggaran yang jelas dan terukur. Dalam teori agensi, sistem pengendalian seharusnya memastikan agen

bertindak sesuai kepentingan *principal* secara transparan. Sementara menurut teori *stewardship*, sistem ini diharapkan mendukung kejelasan sasaran anggaran agar pemerintah desa bertindak lebih bertanggung jawab (Pebriyanto *et al.*, 2021). Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori tersebut. Teori ini mengharapkan bahwa sistem pengendalian internal dapat memperkuat kejelasan sasaran anggaran dengan menyediakan struktur dan kontrol yang jelas, sehingga pemerintah desa dapat lebih efektif dalam melaksanakan dan mempertanggungjawabkan pengelolaan dana. Namun hasil penelitian ini tidak sesuai dengan prinsip teori *stewardship*. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan Pahlawan *et al.*, (2020), menyatakan sistem pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Dengan demikian variabel sistem pengendalian internal tidak dapat menjadi variabel moderasi tetapi hanya bisa dijadikan sebagai variabel langsung terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Hal ini menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal belum mampu berperan sebagai variabel moderasi karena penerapannya belum optimal. Meskipun dapat berpengaruh langsung terhadap akuntabilitas, sistem ini tidak cukup kuat memperkuat hubungan variabel lain dengan akuntabilitas.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi aparatur, sistem informasi akuntansi, dan kejelasan sasaran anggaran terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa dengan sistem pengendalian internal sebagai variabel moderasi. Berdasarkan hasil analisis data pada pembahasan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa **H1 diterima** yang berarti bahwa semakin tinggi kompetensi yang dimiliki oleh aparatur maka semakin baik pula akuntabilitas pengelolaan dana desa. Kemudian **H2 diterima** yang berarti bahwa semakin baik implementasi sistem informasi akuntansi, maka semakin baik pula akuntabilitas pengelolaan dana desa. Kemudian **H3 ditolak** Hal ini berarti bahwa kejelasan sasaran anggaran tidak mampu mempengaruhi akuntabilitas pengelolaan dana desa. Kemudian **H4 diterima**, yang berarti sistem pengendalian internal dapat memperkuat kompetensi aparatur terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Selanjutnya **H5 diterima**, yang berarti bahwa sistem pengendalian internal dapat memperkuat pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Dan **H6 ditolak**, yang berarti bahwa sistem pengendalian internal tidak memoderasi sistem kejelasan sasaran anggaran terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Hal ini menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal tidak dapat memperkuat atau memperlemah kejelasan sasaran anggaran terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Hasil penelitian ini memiliki beberapa implikasi. Bagi pemerintah, khususnya aparatur desa, temuan ini dapat menjadi acuan dalam meningkatkan akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan dana desa, sehingga pengelolaan sumber daya dapat berjalan lebih efektif dan efisien serta berdampak pada peningkatan kualitas pelayanan publik. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini mendorong terciptanya akses informasi yang lebih terbuka mengenai pengelolaan dana desa, yang pada akhirnya dapat meningkatkan partisipasi dan kepercayaan masyarakat terhadap kinerja pemerintah desa.

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu jumlah sampel dalam penelitian ini terbatas, penelitian hanya dilakukan pada kantor desa di Kecamatan Patallasang, sehingga hasilnya belum tentu bisa mewakili seluruh desa di daerah lain. Selain itu, data yang digunakan berasal dari kuesioner yang diisi berdasarkan pendapat responden, sehingga ada kemungkinan munculnya ketidaktepatan atau bias dalam jawaban. Penelitian ini juga hanya fokus pada beberapa variabel, sehingga masih ada faktor lain yang mungkin berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa namun belum diteliti.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan agar melakukan penelitian di wilayah yang lebih luas, seperti beberapa kecamatan atau kabupaten, agar hasilnya bisa mewakili kondisi yang lebih umum. Selain itu, karena penelitian ini hanya menggunakan kuesioner, maka peneliti selanjutnya disarankan menambahkan metode lain seperti wawancara atau observasi, agar data yang diperoleh lebih lengkap dan mendalam. Penelitian selanjutnya juga dapat menambahkan variabel lain yang belum diteliti, seperti

partisipasi masyarakat, keterbukaan informasi, atau pengawasan dari pihak luar, untuk mengetahui lebih banyak faktor yang dapat memengaruhi akuntabilitas pengelolaan dana desa.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an al-Karim

- Agboga, R. S., Nwachukwu, C., & Vu, H. M. (2020). Internal control and crisis Management: Insights from state- And privately-Owned enterprises in ghana. *Journal of southwest jiaotong university*. 55(6).
- Alfiatri, W., Indrawati, N., & Putra, A. A. (2022). Determinasi Sistem Pengendalian Internal, Teknologi Informasi, Kompetensi Aparatur dan Komitmen Organisasi pada Pengelolaan Dana Desaa.. *Jurnal Kajian Kebahasaan*. 3(1), 38–49.
- Ali, C. M., Boki, Z., & Usman. (2023). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi (JAMAK)*. 1(3), 259-273.
- Aramide, S. F., Mustapha, & Bashir, M. (2015). The Effectiveness of Internal Control System and Financial Accountability At Local Government Level in Nigeria. *International Journal of Research in Business Management*, 3(8), 2321–2886
- Arfiansyah, M. A. (2020). Pengaruh Sistem Keuangan Desa dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *Journal of Islamic Finance and Accounting*, 3(1):2615-1782.
- Asmawati, I., & Basuki, P. (2019). Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Studi Akuntansi dan Keuangan*, 2(1), 63-76.
- Assingkily, M. S. (2021). Metode Penelitian Pendidikan (Panduan Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir). Penerbit K-Media.
- Audia, U. N., & Mulyani, E. (2023). Pengaruh Transparansi, Kejelasan Sasaran Anggaran, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Kepatuhan Undang-Undang terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 5(2), 691-706.
- Darmawan, S. W., & Subardjo, A. (2019). Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran, Kejelasan Sasaran Anggaran, Akuntabilitas Publik dan Kapasitas Individu terhadap Kinerja OPD (Studi Empiris pada Organisasi Perangkai Daerah Kota Surabaya). *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 8(11),1-18.
- Dupe, A. E., & Ayem, S. (2019). Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Penerapan SAP Berbasis AkruaI terhadap Akuntabilitas Kinerja Pemerintah dengan Sistem Pengendalian Internal sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus pada Pemerintah Kabupaten Klaten). *OPTIMAL*, 16(1), 9-25.
- Dwipayani, N. K. S., & Hutnaleontina, P. N. (2022). Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Partisipasi Masyarakat Dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Pada Kantor Desa Sekecamatan Marga Kabupaten Tabanan. *Hita Akuntansi Dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia*, 139–151.
- Ekayanti, N. G. A. (2022). Pengaruh Komitmen Organisasi Pemerintah Desa, Sistem Pengendalian Internal, Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 3(3), 153–159.
- Fadli, M. (2020). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Kasus di Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal). *Skripsi*.

- Fajri, R., Agusti, R., & Julita. (2021). Pengaruh Transparansi, Partisipasi Masyarakat, Kompetensi Aparatur Desa dan Pemahaman Regulasi terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Al-Iqtishad*, 17(2), 209-227.
- Furqoningrum, D., Zanaria, Y., & Rahayu, S. R. (2022). Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Di Kecamatan Purbolinggo. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 1(2), 276-288.
- Husain, S. P., Seber, I. S., & Monoarfa, V. (2023). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *Jambura Accounting Review*, 4(1), 66-76.
- Ilham, M., & Widhiastuti, R. (2022). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Internal, Komitmen Organisasi dan Partisipasi Masyarakat terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *JPAK: Jurnal Pendidikan dan Keuangan*, 10(2), 182-198.
- Indriasih, D., Fajri, M., dan Febriana, D. (2022). Pengaruh Komitmen Organisasi, Sistem Pengendalian Internal, Kompetensi Pemerintah Desa, Transparansi, dan Aksesibilitas Laporan Keuangan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)*, 3(4), 972-98.
- Karim, A. E., Blongkod, H., & Husain, S. T. (2023). Pengaruh Sistem Keuangan Desa, dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(1), 130-136.
- Karo, V. V. B., Simanjuntak, A. S., Ginting, M, C., & Sagala, L. (2022). Pengaruh Kompetensi Aparatur, Partisipasi Masyarakat, dan Komitmen Organisasi Pemerintah Desa terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris di Desa Aji Jahe, Desa Aji Buhara dan Desa Aji Julu). *Jurnal Maanajemen*, 8(1), 119-134.
- Kharisma, P. I., Rahayu, S., & Yudi, Y. (2021). Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Akuntabilitas Kinerja Pemerintahan Kota Jambi (Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Pemoderasi). *Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja*, 6(2), 126-135.
- Krisnawati, L. A., Yuniarta, G. A., & Sulindawati, N. L. G. E. (2020). Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Kompetensi Aparatur Desa, dan Kepemimpinan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Tampaksiring. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntans)*, 11(2), 22-32.
- Kristini, M. A., Luhsasi, D. I., & Ismanto, B. Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *WAHANA: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 23(2), 180-194.
- Masruhin, A., & Kaukab, M. E. (2019). Pengaruh Kompetensi Aparatur, Komitmen Organisasi, Partisipasi Masyarakat, dan Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris pada Perangkat Desa di Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo). *Journal of Economic, Business and Engineering*. 1(1), 118-130.
- Medianti & Larastika. (2018). Pengaruh Kompetensi Aparatur, Komitmen Organisasi, Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris pada Desa-Desa di Kabupaten Bintan). *Jurnal Ekonomi*. Universitas Riau.
- Mentari, T. S. (2017). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Dana Desa Di DesaTumaluntung Satu Kecamatan Tareran Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Politico*, 6(1), 1-21.
- Ningsih, U., Diana, N., & Junaidi. (2022). Peran Perangkat Desa Dan Kompetensi Aparat Pengelola Dana Desa Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Tahun 2021 (

Studi Pada 8 Desa Di Kecamatan Amahai, Kabupaten Maluku Tengah). *E-Jra*, 11(5), 10–20.

- Nugroho, T. A., Sudarajat, A. M., Cholis, M., & Zahri, M. R. (2022). Pengaruh Partisipasi Masyarakat, Sistem Pengendalian Internal, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *Edunomika*, 06(02), 1–9.
- Nurasfitri, W. A., Mattosi, & Yusuf, M. (2022). “Pengaruh Kompetensi Aparatur , Komitmen Organisasi , Dan Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Dalam Pengelolaan Dana Desa Di Kecamatan Kabila Bone. ” 5(2): 721–36.
- Pahlawan, E. W., Wijayanti, A., & Suhendro, S. (2020). Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Sistem Pengendalian Internal, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Partisipasi Masyarakat terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *Indonesia Accounting Journal*, 2(2), 162.
- Pebriyanto, I. W., & Sumadi, N. K. (2021). Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Kompetensi Aparatur Desa, Dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 372–38.
- Polutu, A., Mattoasi, & Usman. (2022). Pengaruh Kompetensi Aparat Desa, Sistem Pengendalian Internal & Sistem Informasi Akuntansi terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *Jambura Accounting Review*, 3(2), 66-78.
- Pratiwi, N. K. N., Kusumawati, N. P. A., & Erlinawati, N. W. A. (2022). Pengaruh *Financial Governance*, Peran Perangkat Desa, dan Kejelasan Sasaran Anggaran terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Desa se-Kecamatan Mengwi.. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 203–215.
- Putra, R. D., Wibowo, R. E., & Nurcahyono, N. (2021) Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa: Studi Kecamatan Losari. *MAKSIMUM: Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang*, 11(2), 110-122.
- Rustam, Suwandi, M., Syariati, N. E., & Anwar, P. H. (2021). Konsep Amanah: Pengelolaan Dana Desa Menuju Good Village Governance. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, VII(2), 237–259.
- Riyadi, W., & Kurnadi, E. (2020). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Partisipasi penganggaran, dan Pengawasan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Sindang Kabupaten Majalengka. *Maro; Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis*, 3(2), 160-168.
- Sari, E. K., & Handayani, N. (2015). Pengaruh pemanfaatan teknologi informasi dan pengendalian intern terhadap akuntabilitas kinerja. *Jurnal ilmu & Riset Akuntansi*. 4(9), 1-15.
- Sari, N., Dalisa, A. R., & Sahrir (2022). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern dan Kompetensi Aparatur Desa terhadap Akuntabilitas Dana Desa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, 8(1), 20-32.
- Sari, R. R., Putri, A. M., & Azmi, Z. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *Balance: Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 7(1), 66-79.
- Silfiah, R. I. (2018). Hukum Kausalitas Perspektif Al-Qur’an. *Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Yudharta Pasuruan*, Volume 3,(E-Issn (Online) : 2548-1371), 299–316.
- Situngkir, A., & Simarmata, B, I.(2022). Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Transparansi, Dan Komitmen Organisasi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa 5(2), 96–104.
- Suryani & Hendryadi. (2015). *Metode Riset Kuantitatif*. PT. Fajar Interpratama Mandiri.

- Suryani, N. M., & Suprasto, H. B. (2021). Kompetensi Aparatur Desa, Komitmen Organisasi, Kejelasan Sasaran Anggaran dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(8), 2011-2027.
- Sutrepti, N. L. P. A., Sumadi, N. K., & Muliati, N. K. (2022). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Kompetensi Aparatur Pengelola Dana Desa, dan Sistem Keuangan Desa Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa SeKecamatan Petang. *E-ISSN 2798-8961 Hita Akuntansi Dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia Edisi Juli 2021*, (60), 386-405.
- Sweetenia, A. M., Caesari, E. P. A., Aprillia, A. F., & Purwantini, A. H. (2019). Pengaruh Kompetensi, Sistem Pengendalian Internal, Dan Kualitas Penyajian Laporan Keuangan Terhadap Akuntabilitas Pemerintah Desa. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, 17(1), 44-56.
- Syarif, F. J., Suwandi, M., & Sari, N. R. (2022). Pengaruh Standar Akuntansi Pemerintah, Sistem Pelaporan Dan Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Akuntabilitas Kinerja Pemerintah Dengan Pengendalian Akuntansi Sebagai Variabel Moderasi. *ISAFIR: Islamic Accounting and Finance Review*, 3(1), 133-151.
- Umaira, S., & Adnan. (2019). Pengaruh partisipasi masyarakat, kompetensi sumber daya manusia, dan pengawasan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa (Studi kasus pada Kabupaten Aceh Barat Daya). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 4(3), 471-481.
- Wahyuni, S., Indrawati, N., & Azhar L, A. (2018). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern, Sistem Informasi Akuntansi dan Kompetensi Aparat Terhadap Akuntabilitas Pengeelolaan Alokasi Dana Desa (Studi Empiris Desa-Desa Di Kabupaten Rokan Hulu). *Jurnal Ekonomi*, 26(3), 98-110.
- Widyatama, A., Novita, L., & Diarespati. (2017). Pengaruh Kompetensi dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Pemerintah Desa dalam mengelola alokasi dana desa (ADD). *Akuntansi dan keuangan indonesia*. 2(2), 1-20.
- Yuliasuti, E., & Riharjo, I. (2020). Pengaruh kompetensi petugas, pegendalian internal, dan kejelasan sasaran anggaran terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(10).
- Zaidan, N. A., Winarni, D., Hartikasari, A. I., & Dirgantari, N. (2024). Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Sistem Pelapora, dan Kompetensi Aparatur Desa terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Kabupaten Banyumas. *Jurnal EK&BI*, 7(1), 262-273.